



Realisasi Kunjungan Wisatawan ke Jogjakarta saat Libur Lebaran 2023

Meleset dari Prediksi, Imbas Tarif Nuthuk?

Prediksi 5,9 juta pemudik dan wisatawan akan masuk Jogjakarta saat libur Lebaran ini, tampaknya meleset. Tidak sedikit pelaku pariwisata yang mengaku kecewa karena kunjungan kali ini tak sesuai perkiraan. Apa kata stakeholder, dinas pariwisata, pengamat, dan Bank Indonesia (BI) DIJ, berikut laporan *Radar Jogja*.

MUSIM libur sedianya jadi masa panen pendapatan bagi pelaku pariwisata di Jogjakarta. Namun, mereka harus menelan kekecewaan akibat kunjungan yang tidak sesuai harapan. Terlebih bagi Kota Jogja, yang tumpuan pendapatan asli daerah (PAD)-nya bersandar pada industri pariwisata » *Baca Meleset... Hal 3*



FOTO FOTO: ILANG KHARISMA/DEWANGGA/RADAR JOGJA

TAK SERAMAI TAHUN LALU: Wisatawan mengunjungi kawasan wisata Nol Km, Jogja, kemarin (30/4). Prediksi kunjungan wisata melimpah pada libur Lebaran tahun ini ternyata meleset. Jumlah okupansi hotel pun tidak mencapai target 90 persen dan jalanan Jogja juga terasa lebih lengang dari libur Lebaran tahun lalu.



IN SIGHT

Meleset dari Prediksi, Imbas Tarif Nuthuk?

Sambungan dari hal 1

Lesunya kunjungan wisata di Kota Pelajar ini mendapat perhatian serius dari anggota Fraksi Gerindra DPRD Kota Jogja Krisnadi Setyawan. Dia menuding, aksi *nuthuk* sebagai penyebab surutnya kunjungan.

Perbuatan menaikkan harga secara serampangan itu, membuat pelancong kapok.

"Lesunya kunjungan wisata ini harus dikaji secara serius, apakah benar hanya problem tarif parkir saja atau banyak faktor lain," ungkapnya. Anggota Komisi D ini pun menyebut,

banyak objek wisata yang sebenarnya tidak mempunyai kecukupan ruang parkir. Termasuk hotel dan restoran. Sehingga membuka peluang, adanya parkir tidak resmi.

Sesuai hukum ekonomi, di mana permintaan tinggi maka penawaran juga naik. "Hal ini

tidak selesai dengan hanya melempar kesalahan pada juru parkir yang dianggap sering *nuthuk* tarif parkir. Kalau mau jujur, oknum-oknum sektor hotel dan restoran juga ada yang *nuthuk* tarif Lebaran," sebutnya. Krisnadi pun membeber masalah lain di industri hotel dan

restoran. Seperti tenaga kerja yang dibayar harian. Selain itu juga terkait pula dengan kewajiban menerapkan *hospitality*. "Emang apa yang sudah dikerjakan kepala Dispar DIJ untuk membina pelaku wisata di level bawah," katanya.

Ketua DPD Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI) DIJ Deddy Pranawa Eryana tidak sependapat dengan Krisnadi. Deddy menegaskan, anggota PHRI DIJ sudah sepatutnya dalam mematok harga *publish rate*. Bahkan nominalnya sama dengan tahun lalu.

"Bila lewat ote (*online*) kemungkinan ya, karena hotel itu *dynamic rate* dan ini terjadi di semua daerah. Tidak hanya Kota Jogja dan DIJ," ungkapnya.

Deddy pun menjelaskan, minimnya okupansi hotel terjadi pada H-2 sampai H+3 Lebaran. Rata-rata okupansi hotel di DIJ hanya sekitar 50 persen. Setelah H+3 ada kenaikan, tapi sedikit. Rata-rata okupansi pada H+4 ada kenaikan 10-20 persen. "Jadi sekitar 60-70 persen. Meningkat lagi sampai 28 April, yang mencapai 80 persen," paparnya.

Deddy mengakui, puncak okupansi periode tahun ini kalah dari tahun lalu. Sebab pada Lebaran 2022, rata-rata okupansi hotel sampai 90 persen. "Tahun lalu ada yang bisa mencapai 95 persen, bahkan

sampai 100 persen," ungkapnya.

Ia mengaku kecewa target PHRI tidak terlampaui. Tapi menurutnya, semua harus disyukuri. Lalu melakukan evaluasi bersama. "Bukan hanya PHRI dengan pemerintah daerah, tapi juga dengan *stakeholder* yang lain. Mengapa ini bisa terjadi (lesunya kunjungan wisata, *Red*)," ucapnya.

Sementara terkait *hospitality*, kata Deddy, ini menjadi kebanggaan PHRI DIJ. Lantaran mampu berbangga diri dan menjadikannya sebagai keunggulan. Kemudian tentang tunjangan bagi karyawan, Deddy memastikan anggotanya telah melaksanakan kewajiban. Kendati, okupansi menurun dibanding tahun sebelumnya.

Permasalahan parkir, bukan hanya disoroti DPRD Kota Jogja. Tapi juga Forum Pemantau Independen (Forpi) Kota Jogja. Berdasar informasi yang dihipunnya, juru parkir (jukir) liar di kawasan Jalan Pasar Kembang tertangkap tangan mengelola parkir pada kawasan yang dilarang (26/4).

Anggota Forpi Kota Jogja Baharuddin Kamba mendukung tindakan tegas Pemkot Jogja. Dinas Perhubungan dan Satpol PP pun diketahui memproses hukum oknum tersebut. "Berupa pidana ringan atau tipiring," ujarnya. Kamba berharap, tindak tegas

terhadap oknum jukir liar itu dapat memberikan efek jera. Dia menganjurkan, jukir untuk mengajukan ke dinas terkait bila hendak melakukan kegiatan parkir.

Dispar Masih Mendalami

Kunjungan wisatawan di DIJ dinilai mengalami penurunan. Okupansi hotel tidak mencapai target 90 persen dan jalanan Jogja jauh lebih lenggang dari Lebaran tahun sebelumnya.

"Prediksi 5,9 juta wisatawan yang akan datang kami prediksi akan melimpah ruah, ternyata memang ini agak meleset," ujar Kepala Dinas Pariwisata DIJ Singgih Raharjo.

Sejauh ini belum ada data final jumlah kunjungan wisatawan di DIJ. Baik di lima kabupaten dan kota se-DIJ. Data terus berjalan karena masih ada sisa sehari tanggal merah.

"Belum sesuai ekspektasi. Jadi fluktuasi, cukup variasi H-3 dan H-2 masih landai. Begitu Lebaran plus 1,2,3 terjadi peningkatan beberapa hotel 100 persen, tapi tak semua," ujarnya.

Pihaknya sedang melakukan evaluasi atas fenomena ini. Faktor apa yang membuat pariwisata DIJ lesu di libur Lebaran 2023. Singgih menyebut dimungkinkan karena ada perubahan libur Lebaran yang cukup panjang, sehingga banyak pilihan. (fat/lan/laz/hep/zt)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 11 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005